

PERENCANAAN STRATEGIS SEKOLAH

Dina Sri Mulyani¹  , Paulina Virgianti² 



*Korespondensi :

Email :
dinaasrimulyani@gmail.com

Afiliasi Penulis :

^{1,2} SMAN 4 Bukittinggi,
Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 01 April 2023
Revisi : 30 April 2023
Diterima : 30 Mei 2023
Diterbitkan : 30 Juni 2023

Kata Kunci :

Perencanaan, Strategis, Sekolah

Keyword :

Planning, Strategic, School

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan perencanaan strategis sekolah dengan metode kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan pengertian perencanaan pendidikan yang dimunculkan ahli, terdapat lima konsep dalam perencanaan. *Pertama*, suatu rumusan rancangan kegiatan yang ditetapkan berdasarkan visi, misi, dan tujuan pendidikan. *Kedua*, memuat langkah atau prosedur dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, alat kontrol pengendalian perilaku warga satuan pendidikan (kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah). *Keempat*, memuat rumusan hasil yang ingin dicapai dalam proses layanan pendidikan kepada peserta didik. *Kelima*, menyangkut masa depan proses pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam waktu tertentu yang lebih berkualitas. Perencanaan strategis sekolah berperan penting dalam pencapaian visi dan misi sekolah. Dengan adanya perencanaan, tingkat keberhasilan sekolah dapat diukur, sehingga bisa dievaluasi dan diperbaiki jika terdapat sesuatu yang tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Rencana strategis sekolah berisi cara pencapaian tujuan sekolah melalui berbagai perencanaan dan program sekolah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). RKS merupakan rencana komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa datang. RKS harus berorientasi ke depan dan secara jelas menjembatani kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan.

Abstract

This study aims to explain the strategic planning of schools using the library method(library research). The results of the study show that based on the understanding of educational planning put forward by experts, there are five concepts in planning. First, a formulation of an activity design that is determined based on the vision, mission, and goals of education. Second, contains steps or procedures in the process of activities to achieve educational goals. Third, control tool for controlling the behavior of members of the education unit (school principals, teachers, employees, students, and school committees). Fourth, contains the formulation of the results to be achieved in the process of educational services to students. Fifth, regarding the future of the process of developing and building education in a certain time with a higher quality. School strategic planning plays an important role in achieving the school's vision and mission. With planning, the level of school success can be measured, so that it can be evaluated and corrected if something is not in accordance with the plans that have been set. The school's strategic plan contains ways of achieving school goals through various school plans and programs as outlined in the School Work Plan (RKS). RKS is a comprehensive plan to optimize the utilization of all available and probable resources in order to achieve the desired goals in the future. RKS must be future oriented and clearly bridge the current conditions and expectations to be achieved in the future.



PENDAHULUAN

Perencanaan harus menjadi perhatian utama para pimpinan dan pengelola pendidikan Islam. Sebab, perencanaan merupakan faktor penentu kesuksesan, kesalahan dalam menentukan perencanaan pendidikan Islam akan berakibat fatal bagi keberlangsungan pendidikan Islam (Rahmi, 2018; Ridlo, 2020; Syadzili, 2019). Bahkan, Allah memberikan arahan kepada setiap orang yang beriman untuk mendesain sebuah rencana yang akan dilakukan di kemudian hari, sebagaimana firman—Nya dalam al Qur'an surat Al—Hasyr ayat 18 yang artinya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan" (QS. Al—Hasyr [59]: 18).

Perencanaan dianggap matang dan baik jika memenuhi persyaratan dan unsur—unsur perencanaan itu sendiri, namun kenyataannya, unsur perencanaan pendidikan masih banyak dijadikan faktor pelengkap atau penjabaran kebijakan pimpinan, sehingga tujuan yang ditetapkan tidak tercapai secara optimal (Sahnan, 2017). Dengan kata lain, hanya sebagai formalitas yang tidak dilaksanakan dalam kegiatan sesungguhnya. Hal ini disebabkan oleh kurang pemahannya para perencana pendidikan tentang proses dan mekanisme perencanaan dalam konteks yang lebih komprehensif. Selain itu, posisi bidang perencanaan belum dijadikan faktor kunci dalam keberadaan suatu institusi pendidikan.

Perencanaan strategis menjadi ciri organisasi yang mencari keuntungan jangka panjang. Namun, istilah ini sekarang digunakan juga pada sekolah. Di masa lampau, sekolah dapat menerima arahan dari pusat dan juga perencanaan yang langsung dijalankan seluruhnya agar dapat menentukan masa depan dan mempengaruhinya. Agar sekolah—sekolah dapat bertahan di masyarakat yang amat kompleks, sangatlah penting memahami acuan yang harus dilakukan, sekolah harus mampu mengontrol nasib mereka sendiri. Perencanaan strategislah yang membantu sekolah—sekolah untuk mencapainya dan dengan cepat mengubah lingkungan, serta efektivitas sekolah (Lubis, 2018). Sebuah lembaga pendidikan atau sekolah yang baik adalah yang memiliki rencana matang dan mampu melaksanakan seluruh rencana dengan baik. Hal ini bisa terealisasi dengan strategi yang tersusun dengan rapi. Penelitian ini bertujuan menyelidiki berbagai teori dan praktik terkini dalam bidang perencanaan strategis pendidikan. Tujuan lainnya adalah mengumpulkan informasi tentang langkah—langkah perencanaan strategis yang efektif, elemen—elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam merancang rencana strategis sekolah, serta hambatan yang mungkin muncul selama proses implementasi.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menggambarkan bagaimana perencanaan strategis dapat membantu sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan jangka panjang, meningkatkan mutu pendidikan, menghadapi tantangan yang berkembang dalam dunia pendidikan, dan meningkatkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan. Dengan menganalisis literatur yang relevan, penelitian ini bertujuan memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana perencanaan strategis dapat menjadi instrumen penting dalam mengelola perubahan dan mengarahkan perkembangan sekolah menuju keunggulan pendidikan. Oleh karena itu, tujuan penulisan artikel ini adalah menjelaskan tentang perencanaan strategis sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi pustaka. Metode ini dilakukan dengan tujuan mendapatkan pemahaman mendalam mengenai perencanaan strategis sekolah. Sumber data yang digunakan berasal dari berbagai sumber yang terpercaya, seperti buku, artikel ilmiah, laporan penelitian, tesis, disertasi, dan sumber elektronik yang relevan dengan topik perencanaan strategis sekolah. Tahapan penelitian ini dimulai dengan pengumpulan beragam sumber data yang relevan melalui *ebook*, artikel ilmiah, dan situs *web* yang memiliki keterkaitan dengan perencanaan strategis sekolah. Setelah itu, dilakukan analisis terhadap konten sumber data tersebut dengan fokus pada aspek-aspek yang berkaitan dengan perencanaan strategis sekolah. Analisis dilakukan dengan seksama untuk mengidentifikasi pola, tren, dan pemikiran-pemikiran kunci yang muncul dari literatur yang telah dikumpulkan.

Setelah analisis selesai, langkah berikutnya adalah menyimpulkan hasil dari analisis tersebut. Hasil-hasil analisis disajikan secara terstruktur dan komprehensif, dengan menyoroti temuan-temuan utama yang berkaitan dengan perencanaan strategis sekolah. Penyajian ini didukung oleh rujukan konkret terhadap sumber data yang digunakan, sehingga memberikan validitas dan kepercayaan terhadap kesimpulan yang dihasilkan. Metode penelitian ini dipilih untuk memastikan bahwa artikel ini dapat memberikan informasi yang relevan berdasarkan analisis yang cermat terhadap sumber data yang terpercaya. Dengan mengikuti tahapan-tahapan yang sistematis, diharapkan artikel ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang perencanaan strategis sekolah kepada pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pengertian Perencanaan Strategi Sekolah

Perencanaan merupakan konsep multidimensional yang menerima berbagai rumusan dari para ahli terkemuka, (Marno & Supriyatno, 2008) mengidentifikasi perencanaan sebagai inti penting dalam upaya mencapai tujuan tertentu. Perspektif ini menjelaskan perencanaan sebagai kerangka tindakan yang esensial dalam mencapai hasil yang diharapkan. Sejalan dengan itu, Cuningham, seperti yang diterjemahkan oleh Made Pidarta (sebagaimana dikutip dalam Arifudin et al., 2021) menggambarkan perencanaan sebagai proses penyatuan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan. Proses ini dimaksudkan untuk merinci hasil yang diinginkan, urutan langkah-langkah yang diperlukan, serta norma perilaku yang dapat diadopsi dalam mencapai solusi yang dapat diterima. Dalam konteks ini, perencanaan ditekankan pada upaya menghubungkan komponen masa depan dengan tujuan dan usaha mencapainya. Perspektif alternatif menggambarkan perencanaan sebagai penghubung antara "apa yang ada sekarang" dan "apa yang seharusnya ada" yang berkaitan dengan kebutuhan, penetapan tujuan, penentuan prioritas, penyusunan program, dan alokasi sumber daya. Perencanaan dalam kerangka ini berusaha mengisi kesenjangan antara kondisi saat ini dengan cita-cita yang diinginkan di masa depan.

Analisis terhadap definisi-definisi tersebut mengindikasikan bahwa perencanaan adalah penerapan pemikiran yang terstruktur untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian, perencanaan yang dibuat haruslah bersifat aplikatif dan operasional. Bahkan, perencanaan dapat dianggap sebagai serangkaian aktivitas pengambilan keputusan (Mahmudi, 2011; Septrisia et al., 2020). Dari berbagai perspektif perencanaan tersebut, Muhammad Sahnun menyimpulkan bahwa konsep perencanaan pendidikan dapat

diuraikan sebagai berikut. *Pertama*, rumusan rancangan kegiatan: merupakan penyusunan rencana yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. *Kedua*, prosedur dalam proses kegiatan: berisikan langkah – langkah atau prosedur yang harus diikuti dalam pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan pendidikan. *Ketiga*, alat pengendalian: berfungsi sebagai alat pengendalian perilaku berbagai pihak di satuan pendidikan, seperti kepala sekolah, guru, karyawan, peserta didik, dan komite sekolah. *Keempat*, rumusan hasil yang diinginkan: memuat rumusan hasil yang diinginkan dari layanan pendidikan kepada peserta didik. *Kelima*, mengarah ke masa depan: menyangkut pengembangan dan pembangunan pendidikan dalam periode tertentu, dengan fokus pada peningkatan kualitas (Sahnan, 2017).

Di tengah kompleksitas tersebut, perencanaan strategis hadir sebagai kerangka berpikir logis. Konsep perencanaan strategis berfokus menentukan posisi saat ini, arah yang akan diambil, serta langkah – langkah konkret yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Syarifudin, 2020; Yashita, 2022). Proses perencanaan strategis tidak hanya mencerminkan visi masa depan, tetapi juga mendorong para pemimpin mengembangkan gambaran yang jelas tentang tujuan akhir yang diinginkan (Hasnawati, 2006). Selain itu, perencanaan strategis mengubah paradigma manajemen dengan mengalokasikan dan merealokasikan sumber daya secara efisien sepanjang pelaksanaan program. Terdapat tiga alasan mendasar yang menegaskan pentingnya perencanaan strategis. *Pertama*, perencanaan strategis memberikan dasar yang kokoh untuk semua bentuk perencanaan lainnya. *Kedua*, pemahaman perencanaan strategis memudahkan pemahaman konsep perencanaan lainnya. *Ketiga*, perencanaan strategis sering berperan sebagai titik awal dalam memahami dan menilai aktivitas manajerial dan organisasi secara keseluruhan.

Urgensi Strategi Perencanaan Sekolah

Perencanaan memainkan peran yang esensial dalam struktur dan kinerja organisasi, terutama dalam konteks pendidikan. Kehadiran perencanaan memberikan arah yang diperlukan untuk menghindari kebingungan dan kekosongan dalam tujuan dan langkah – langkah yang diambil oleh suatu sekolah atau lembaga pendidikan. Hal ini mencerminkan pemahaman mendalam tentang urgensi perencanaan, seperti yang dijelaskan oleh (Muhammadin et al., 2021) sebagai berikut.

Pertama, pengarah dan pedoman kegiatan: dalam dunia pendidikan, perencanaan berfungsi sebagai pemandu dan pedoman bagi pelaksanaan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini memastikan bahwa upaya yang dilakukan sekolah mengarah pada pencapaian tujuan yang telah diidentifikasi (Untari, 2017). *Kedua*, perkiraan (forecasting): melalui perencanaan, sekolah memiliki kemampuan melakukan prediksi terhadap berbagai skenario yang mungkin terjadi dalam pelaksanaan program pendidikan. Dengan meramalkan potensi masalah dan peluang, sekolah dapat mempersiapkan strategi dan rencana tindakan yang lebih baik. *Ketiga*, pemilihan alternatif dan kombinasi terbaik: perencanaan memungkinkan sekolah mengeksplorasi berbagai alternatif dan kombinasi terbaik dalam mencapai tujuan. Namun, pandangan kritis perlu diterapkan dalam pemilihan alternatif ini untuk memastikan bahwa pilihan yang diambil sesuai dengan nilai – nilai sekolah dan tujuan pendidikan. *Keempat*, penyusunan skala prioritas: dalam realitas kompleks pendidikan, sumber daya sering kali terbatas. Oleh karena itu, perencanaan membantu sekolah mengatur skala prioritas yang efektif, memungkinkan mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk mencapai tujuan yang paling

penting. *Kelima*, alat pengukur dan pengawasan: meskipun rencana adalah fondasi bagi pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi tetap diperlukan. Melalui perencanaan, sekolah dapat mengembangkan indikator dan metrik yang dapat digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan. Namun, pandangan kritis diperlukan untuk memastikan bahwa metrik ini relevan dan akurat. *Keenam*, namun, urgensi perencanaan pendidikan tidak hanya berhenti pada level operasional dan administratif. Dalam konteks pendidikan yang lebih luas, konsep perencanaan strategis juga membawa implikasi penting, seperti yang diungkapkan oleh (Sahnan, 2017a) berikut ini.

Pertama, peningkatan kualitas kegiatan: perencanaan pendidikan yang terintegrasi meningkatkan kualitas layanan pendidikan secara menyeluruh, meliputi aspek akademik dan non – akademik. Namun, dalam menerapkan pandangan ini, pandangan kritis harus mempertimbangkan aspek kualitas yang terukur dan non – terukur serta dampak jangka panjang dari tindakan tersebut. *Kedua*, optimalisasi sumber daya: meskipun perencanaan membantu mengoptimalkan sumber daya, pandangan kritis diperlukan dalam mengidentifikasi bagaimana sumber daya dapat digunakan dengan paling efektif dan adil, terutama dalam memenuhi kebutuhan semua peserta didik. *Ketiga*, peningkatan kemampuan: pendekatan ini mengakui pentingnya mengembangkan kemampuan semua anggota sekolah. Namun, pandangan kritis perlu mengakui bahwa setiap individu memiliki kebutuhan dan potensi yang berbeda, sehingga strategi pengembangan kemampuan harus bersifat inklusif dan berkelanjutan. *Keempat*, alternatif pilihan dan strategi: kemampuan sekolah dalam memilih alternatif pilihan dan strategi harus dipandang sebagai peluang untuk menghadirkan beragam pendekatan dalam pembelajaran dan pengembangan. Namun, pandangan kritis harus memastikan bahwa variasi ini mempertimbangkan keberagaman siswa dan tujuan pendidikan. *Kelima*, tahapan prioritas dan evaluasi: walaupun tahapan prioritas dan evaluasi adalah fitur integral dari perencanaan, pandangan kritis diperlukan dalam merumuskan indikator yang tepat dan menerapkan evaluasi yang adil dan objektif. *Keenam*, fleksibilitas dan dinamika: pandangan kritis perlu mengenali bahwa perubahan dalam konteks sosial – budaya dan pendidikan adalah konstan. Oleh karena itu, perencanaan pendidikan yang sukses harus memiliki keseimbangan antara rencana jangka panjang dan kemampuan menyesuaikan diri dengan dinamika yang tak terelakkan.

Secara mendalam, perencanaan strategis memegang peran esensial dalam pengelolaan dan pengembangan sekolah atau lembaga pendidikan. Dalam tinjauan literatur ini, urgensi perencanaan strategis terungkap melalui pandangan para ahli, seperti (Muhammadin et al., 2021) dan (Sahnan, 2017b), yang merinci berbagai manfaat dan implikasi dari perencanaan strategis dalam konteks pendidikan. Dari perspektif praktis, perencanaan strategis memberikan kerangka yang diperlukan untuk mengarahkan dan mengatur semua kegiatan pendidikan. Ini memastikan bahwa tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai melalui langkah – langkah yang terukur dan terarah. Namun, pandangan kritis perlu mempertimbangkan bahwa perencanaan strategis tidak boleh menjadi kendala kreativitas pendidik dan tenaga pendidik. Terlalu rigid dalam mengikuti rencana dapat menghalangi adaptasi terhadap situasi yang berkembang. Implikasi perencanaan strategis yang lebih luas adalah pada kualitas dan kesetaraan pendidikan. Dengan mengoptimalkan sumber daya dan merumuskan strategi yang inklusif, sekolah dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan dan mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik. Namun, pendekatan ini harus diselaraskan dengan pandangan kritis tentang pemerataan sumber daya, mengingat perencanaan yang tidak bijaksana dapat memperkuat disparitas pendidikan yang ada.

Pentingnya pengembangan kemampuan individu dalam pendidikan juga ditegaskan. Namun, pandangan kritis perlu mengakui bahwa tidak semua siswa memiliki akses dan kesempatan yang sama untuk pengembangan ini. Perencanaan strategis harus mencakup strategi yang berbeda – beda untuk memastikan bahwa semua siswa dapat mengembangkan potensi mereka dengan dukungan yang tepat. Keberagaman strategi pendidikan dan fleksibilitas dalam perencanaan juga penting. Namun, pandangan kritis harus memastikan bahwa fleksibilitas ini tidak membahayakan integritas tujuan pendidikan dan standar kualitas. Terlalu banyak variasi tanpa pandangan kritis dapat mengaburkan fokus pendidikan dan menghambat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pandangan akhir, urgensi perencanaan strategis dalam pendidikan adalah tanpa diragukan lagi. Namun, pendekatan kritis dan kontekstual perlu diterapkan dalam implementasi. Perencanaan yang berlebihan atau tanpa pertimbangan kritis dapat menghasilkan dampak negatif yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, perencanaan strategis yang berhasil harus didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kebutuhan dan dinamika pendidikan, serta dilengkapi dengan pandangan kritis yang seimbang.

Bentuk–bentuk Perencanaan

Menurut Asnawir terdapat tujuh jenis perencanaan yang dilihat dari sudut pandang berbeda (Sudiana, 2018). Di antara jenis – jenis perencanaan tersebut adalah: *Pertama*, dilihat dari segi waktu; perencanaan dapat dibagi menjadi tiga yaitu: perencanaan jangka panjang, biasanya rentang waktunya waktu 10 sampai 30 tahun, bersifat umum dan belum terperinci; perencanaan jangka menengah, biasanya mempunyai jangka waktu antara 5 sampai 10 tahun; perencanaan jangka pendek, mempunyai jangka waktu antara 1 tahun sampai 5 tahun. *Kedua*, dari segi sifat perencanaan; yaitu: perencanaan kuantitatif, yang semua target dan sasaran dinyatakan dengan angka – angka; perencanaan kualitatif adalah perencanaan yang ingin dicapai dinyatakan secara kualitas. *Ketiga*, perencanaan dari segi luas wilayah; perencanaan pendidikan dipandang dari segi luas wilayah dapat dibagi menjadi empat, yakni: perencanaan lokal, yaitu perencanaan yang disusun dan ditetapkan oleh lembaga – lembaga yang ada di daerah – daerah dengan sifat yang terbatas; perencanaan regional adalah perencanaan yang ditetapkan di tingkat provinsi; perencanaan nasional, adalah perencanaan di suatu negara dan dijadikan dasar perencanaan lokal dan regional; perencanaan internasional yaitu perencanaan oleh beberapa negara yang melewati batas – batas suatu negara yang dilaksanakan melalui wakil – wakil dari negara – negara tersebut.

Keempat, perencanaan dari segi luas jangkauan; yaitu: perencanaan makro yaitu perencanaan yang bersifat universal, menyeluruh dan meluas; perencanaan mikro adalah perencanaan yang ditetapkan dan di susun berdasarkan kondisi dan situasi tertentu. *Kelima*, dari segi prioritas pembuatnya, yaitu: perencanaan sentralisasi, yaitu perencanaan yang ditentukan oleh pemerintah pusat pada suatu negara; perencanaan desentralisasi yaitu perencanaan yang disusun oleh masing – masing wilayah; perencanaan dekonsentrasi yaitu perencanaan gabungan antara sentralisasi dengan desentralisasi. *Keenam*, dari segi obyek perencanaan; dibagi menjadi dua, yaitu: perencanaan rutin yaitu perencanaan yang disusun untuk jangka waktu tertentu yang dilakukan setiap tahun; perencanaan eksendental, yaitu perencanaan yang disusun sesuai dengan kebutuhan yang mendesak pada saat tertentu. *Ketujuh*, dari segi proses; perencanaan dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yakni: perencanaan filosofikal, yaitu perencanaan yang bersifat umum, hanya berupa konsep – konsep dari nilai yang bersifat

ideal dan masih memerlukan penafsiran—penafsiran dalam bentuk program; perencanaan programial adalah perencanaan berupa penjabaran dari perencanaan filosofikal; perencanaan operasional yaitu perencanaan yang jelas dan dapat dilakukan.

Pemahaman tentang berbagai jenis perencanaan yang diidentifikasi oleh Asnawir secara substansial menggambarkan kompleksitas dan variasi pendekatan dalam merencanakan dalam konteks beragam. Namun, penting menerapkan pandangan kritis dalam mengadopsi dan mengimplementasikan jenis perencanaan ini. Misalnya, dalam klasifikasi berdasarkan segi sifatnya, perencanaan kuantitatif dan kualitatif memiliki nilai dan kelemahan masing—masing. Meskipun perencanaan kuantitatif memberikan tanggapan yang terukur, risiko mendasarnya adalah mengabaikan aspek—aspek yang sulit diukur secara angka. Di sisi lain, perencanaan kualitatif memiliki kelebihan dalam menangkap dimensi yang lebih luas dan kompleks dari tujuan pendidikan, tetapi dapat menghadirkan tantangan dalam pemantauan dan evaluasi yang konsisten. Demikian pula, dalam klasifikasi berdasarkan prioritas pembuatnya, terdapat konflik antara sentralisasi dan desentralisasi. Sentralisasi dapat menghasilkan rencana yang lebih terkoordinasi dan terpusat, tetapi mengabaikan kebutuhan unik setiap wilayah atau sekolah. Sementara itu, desentralisasi memungkinkan untuk pendekatan yang lebih beragam, tetapi dapat menyebabkan ketidakseimbangan dalam akses dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, sementara kerangka perencanaan ini memberikan panduan yang berharga, penting untuk mempertimbangkan konteks spesifik dan implikasi praktis dengan pandangan kritis, agar rencana yang dihasilkan dapat efektif, inklusif, dan responsif terhadap perubahan serta kompleksitas dunia pendidikan.

Langkah—langkah Perencanaan Strategis Sekolah

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan pada tingkat permulaan dan merupakan aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud dan tujuan yang ingin dicapai. Adapun langkah—langkah perencanaan tersebut (Sudiana, 2018) meliputi hal—hal sebagai berikut. *Pertama*, menentukan dan merumuskan tujuan yang hendak dicapai. *Kedua*, meneliti masalah—masalah atau pekerjaan—pekerjaan yang akan dilakukan. *Ketiga*, mengumpulkan data—data atau informasi—informasi yang diperlukan. *Keempat*, menentukan tahapan—tahapan atau rangkaian tindakan. *Kelima*, merumuskan bagaimana masalah—masalah akan dipecahkan dan bagaimana pekerjaan—pekerjaan itu harus diselesaikan. *Keenam*, menentukan siapa yang akan melakukan dan apa yang mempengaruhi pelaksanaan dari tindakan tersebut. *Ketujuh*, menentukan cara bagaimana mengadakan perubahan dalam penyusunan rencana.

Sedangkan menurut Banghart dan Trull sebagaimana dikutip Udin Sa'ud Syaifuddin (Sahnan, 2017a), ada beberapa tahapan yang semestinya dilalui dalam penyusunan perencanaan pendidikan di sebuah sekolah, antara lain: *Pertama*, tahap *need assessment*, yaitu melakukan kajian terhadap beragam kebutuhan atau taksiran yang diperlukan dalam proses pembangunan atau pelayanan pembelajaran di setiap satuan pendidikan. Kajian awal ini harus cermat, karena fungsi kajian akan memberikan masukan tentang: pencapaian program sebelumnya; sumber daya apa yang tersedia; dan apa yang akan dilakukan dan bagaimana tantangan ke depan yang akan dihadapi. *Kedua*, tahap *formulation of goals and objective*, yaitu perumusan tujuan dan sasaran perencanaan yang hendak dicapai. Perumusan tujuan perencanaan pendidikan harus berdasarkan pada visi, misi dan hasil kajian awal tentang beragam kebutuhan atau taksiran (*assessment*) layanan pendidikan yang diperlukan. *Ketiga*, tahap *policy and*

priority setting, yaitu merancang tentang rumusan prioritas kebijakan apa yang akan dilaksanakan dalam layanan pendidikan. Rumusan prioritas kebijakan ini harus dijabarkan ke dalam strategi dasar layanan pendidikan yang jelas, agar memudahkan dalam pencapaian tujuan.

Keempat, tahap *program and project formulation*, yaitu rumusan program dan proyek pelaksanaan kegiatan operasional perencanaan pendidikan, menyangkut layanan pendidikan pada aspek akademik dan non akademik. *Kelima*, tahap *feasibility testing*, yaitu dilakukan uji kelayakan tentang beragam sumber daya (sumber daya internal/eksternal; atau sumber daya manusia/material). Apabila perencanaan disusun berdasarkan sumber daya yang tersedia secara cermat dan akurat, akan menghasilkan tingkat kelayakan rencana pendidikan yang baik. *Keenam*, tahap *plan implementation*, yaitu tahap pelaksanaan perencanaan pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Keberhasilan tahap ini sangat ditentukan oleh: kualitas sumber daya manusianya (kepala sekolah, guru, komite sekolah, karyawan, dan siswa); iklim atau pola kerjasama antarunsur dalam satuan pendidikan sebagai suatu tim kerja (*team work*) yang handal; dan kontrol atau pengawasan dan pengendalian kegiatan selama proses pelaksanaan atau implementasi program layanan pendidikan. *Ketujuh*, tahap *evaluation and revision for future plan*, yaitu kegiatan untuk menilai (mengevaluasi) tingkat keberhasilan pelaksanaan program atau perencanaan pendidikan, sebagai *feedback* (masukan atau umpan balik), selanjutnya dilakukan revisi program untuk rencana layanan pendidikan berikutnya yang lebih baik.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menyusun perencanaan yaitu: perencanaan harus didasarkan atas tujuan yang jelas; bersifat sederhana, realistis dan praktis; terinci dan memuat segala uraian serta klasifikasi kegiatan dan rangkaian tindakan, sehingga mudah dipedomani dan dijalankan; memiliki fleksibilitas sehingga mudah disesuaikan dengan kebutuhan serta kondisi dan situasi; diusahakan agar tidak terjadi duplikasi dalam pelaksanaan (Nurindarwati, 2020). Dalam konteks pendidikan, perencanaan memiliki peran yang tidak tergantikan dalam mengarahkan upaya menuju pencapaian tujuan yang diinginkan. Langkah – langkah perencanaan yang diperinci oleh Asnawir, seperti merumuskan tujuan, mengumpulkan data, dan menentukan tahapan tindakan, memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan strategi yang terarah. Begitu pula dengan tahapan yang dianut oleh Banghart dan Trull, yang lebih menekankan pada pengidentifikasian kebutuhan, perumusan tujuan, dan pengaturan prioritas kebijakan dalam rencana pendidikan.

Meskipun demikian, dalam merancang perencanaan, penting untuk menerapkan pandangan kritis. Rencana yang disusun harus realistis, sesuai dengan tujuan yang dapat dicapai, serta responsif terhadap perubahan dan tantangan yang mungkin terjadi. Fleksibilitas juga menjadi hal yang tidak dapat diabaikan, karena perubahan dalam konteks pendidikan seringkali tidak terelakkan. Terlebih lagi, dalam lingkungan pendidikan yang beragam, perencanaan harus mampu menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan potensi unik setiap sekolah. Pandangan kritis akan membantu memilih prioritas yang tepat, memastikan evaluasi yang objektif, dan menghindari tumpang tindih atau duplikasi dalam implementasi rencana. Secara keseluruhan, perencanaan pendidikan haruslah lebih dari sekadar serangkaian langkah administratif. Itu harus menjadi alat yang memandu sekolah untuk mencapai tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Dengan penerapan pandangan kritis, perencanaan akan menjadi instrumen yang dinamis, mampu merespons perubahan, mempertimbangkan kebutuhan unik, dan berkontribusi nyata pada peningkatan kualitas pendidikan.

Rencana Strategi Sekolah

Untuk mengatur perencanaan strategis idealnya setelah mengetahui langkah – langkah dalam menyusun perencanaan. Dalam sebuah lembaga pendidikan atau sekolah rencana strategis sering diistilahkan dengan renstra yang didalamnya harus memuat: rencana jangka menengah yang menggambarkan tujuan yang hendak dicapai dalam *Pertama*, waktu sekitar empat tahun yang terkait dengan mutu lulusan yang ingin dicapai. *Kedua*, rencana kerja tahunan yang dinyatakan dalam rencana kegiatan dan anggaran sekolah yang dilaksanakan berdasarkan rancana jangka menengah (Nomor, 19 C.E.). Sebuah rencana strategis sekolah berisi tentang cara pencapaian tujuan sekolah yang dilakukan melalui berbagai perencanaan dan program sekolah yang dituangkan dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS). RKS merupakan rencana yang komprehensif untuk mengoptimalkan pemanfaatan segala sumber daya yang ada dan yang mungkin diperoleh guna mencapai tujuan yang diinginkan di masa datang. RKS harus berorientasi ke depan dan secara jelas bagaimana menjembatani antara kondisi saat ini dan harapan yang ingin dicapai di masa depan (Muhaimin & Listyo, 2010). Pelaksanaan program sekolah yang sudah ditetapkan namun tidak sesuai dengan rencana perlu mendapat persetujuan melalui rapat dewan pendidik dan komite sekolah. Kepala sekolah mempertanggungjawabkan pelaksanaan pengelolaan bidang akademik pada rapat dewan pendidik dan bidang non akademik dengan komite sekolah dalam bentuk laporan pada akhir tahun ajaran yang disampaikan, sebelum penyusunan rencana kerja tahunan berikutnya

Perencanaan bukan hanya dilakukan untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, tetapi juga untuk meningkatkan mutu sekolah. RKS yang telah dikembangkan tim sekolah seharusnya dapat dibaca oleh *stakeholders* sekolah. Hal tersebut dilakukan untuk mengantisipasi adanya perubahan dan usaha yang mampu memperkaya program yang telah disusun. Rencana strategis memuat penetapan visi dan misi, penetapan tujuan, perumusan sasaran, dan penentuan strategi. Implementasi rencana strategis akan dievaluasi dan hasilnya sebagai bahan masukan penetapan rencana strategis yang lebih baik. Perencanaan strategis harus menjawab tiga pertanyaan pokok, yaitu *Pertama*, dimanakah posisi sekolah sekarang? *Kedua*, akan dibawa kemana sekolah ini? *Ketiga*, bagaimanakah cara agar sekolah dapat sampai ke tujuan? Dalam konteks pendidikan, perencanaan strategis sekolah memiliki arti yang mendalam. Pengertian ini berkembang dari konsep para ahli, seperti Marno dan Triyo Supriyatno, yang menggambarkan perencanaan sebagai langkah penting dalam mencapai tujuan. Sementara itu, Cuningham, yang dikutip oleh Made Pidarta, melihat perencanaan sebagai pemilihan, penghubungan pengetahuan, fakta, imajinasi, dan asumsi untuk masa depan guna mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan strategis di sini adalah upaya merangkai apa yang ada sekarang dengan visi masa depan yang diinginkan, mengisi kesenjangan antara keduanya.

Urgensi perencanaan strategis dalam konteks sekolah sangatlah penting. Ini bukan hanya sekadar panduan, tetapi juga pemantik pengarah dalam mencapai tujuan. Melalui perencanaan, sekolah dapat mengantisipasi masa depan dengan merumuskan alternatif terbaik, memprioritaskan langkah – langkah, dan mengukur kinerja sesuai standar yang ditetapkan. Perencanaan strategis mampu menjembatani kesenjangan antara situasi sekarang dan masa depan yang diharapkan, mengubah tindakan menjadi hasil yang diinginkan. Bentuk – bentuk perencanaan memberikan kerangka yang menggambarkan keberagaman pendekatan dalam perencanaan strategis sekolah. Dengan membagi berdasarkan waktu, sifat, luas wilayah, prioritas, obyek, dan proses, bentuk perencanaan menggambarkan fleksibilitas dalam merumuskan rencana yang

sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini, perencanaan menjadi bukti bahwa tidak ada pendekatan tunggal yang berlaku untuk semua situasi. Setiap konteks membutuhkan pendekatan khusus yang relevan.

Langkah – langkah perencanaan strategis sekolah memberikan panduan konkret dalam menyusun rencana yang terarah. Dari penentuan tujuan, pengumpulan data, hingga evaluasi, setiap langkah memiliki peran penting dalam memastikan rencana berjalan sesuai dengan harapan. Ini memberikan panduan praktis kepada pengelola pendidikan dalam mengembangkan rencana strategis yang efektif dan adaptif. Dalam keseluruhan, rencana strategis sekolah adalah alat penting untuk membentuk arah, tujuan, dan tindakan yang mendukung peningkatan mutu pendidikan. Artikel ini mendorong pembaca untuk mengadopsi pendekatan perencanaan strategis dalam pengelolaan sekolah, mengingat urgensi, variasi bentuk, dan langkah – langkah yang diberikan. Dengan demikian, sekolah dapat merespon tantangan pendidikan dengan lebih baik dan menghadirkan pengalaman pendidikan yang lebih baik bagi peserta didik.

PEMBAHASAN

Perencanaan strategis dalam pendidikan Islam adalah sebuah landasan penting yang tidak dapat diabaikan. Hal ini menjadi kunci untuk mengarahkan pendidikan Islam menuju tujuan yang lebih tinggi dan relevan dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, perencanaan strategis bukan sekadar alat administratif, melainkan sebuah komitmen mendalam untuk menyelaraskan proses pendidikan dengan nilai – nilai dan ajaran agama Islam. Perencanaan strategis ini melibatkan pengembangan kurikulum yang mendalam, metode pengajaran yang sesuai, dan integrasi nilai – nilai moral serta etika Islam ke dalam seluruh aspek pendidikan. Dengan demikian, pendidikan Islam yang didasarkan pada perencanaan strategis bukan hanya mencetak individu yang berilmu, tetapi juga menjadikan mereka sebagai teladan yang berakhlak mulia dan berkontribusi positif pada masyarakat serta umat Islam secara keseluruhan.

Seiring dengan perkembangan zaman, perencanaan strategis dalam pendidikan Islam juga menjadi kunci dalam menjawab tantangan – tantangan kontemporer. Hal ini mencakup penerapan teknologi informasi, pendekatan berbasis kompetensi, serta pengembangan keterampilan sosial dan kepemimpinan yang dibutuhkan dalam dunia modern. Dengan memadukan nilai – nilai Islam dengan pendidikan yang berkualitas dan relevan, perencanaan strategis dalam pendidikan Islam mampu mempersiapkan generasi muda Muslim untuk menghadapi perubahan zaman dengan keyakinan diri dan integritas, sambil tetap berpegang pada prinsip – prinsip agama. Dengan demikian, perencanaan strategis dalam pendidikan Islam bukan hanya mengenai masa kini, tetapi juga merupakan investasi jangka panjang dalam pembentukan masa depan umat Islam yang lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengertian perencanaan pendidikan yang dijabarkan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa konsep – konsep penting yang melandasi perencanaan pendidikan meliputi: *Pertama*, rumusan rancangan kegiatan berdasarkan visi, misi, dan tujuan: perencanaan pendidikan melibatkan penyusunan rancangan kegiatan yang didasarkan pada visi, misi, dan tujuan pendidikan. Ini menjadi panduan untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan. *Kedua*, langkah atau prosedur untuk mencapai tujuan: proses perencanaan mencakup langkah – langkah atau prosedur yang perlu dijalankan untuk mencapai tujuan pendidikan. Ini membantu mengatur jalannya

kegiatan pendidikan secara terarah. *Ketiga*, alat kontrol dan pengendalian perilaku: perencanaan juga berfungsi sebagai alat kontrol dalam mengendalikan perilaku berbagai pihak di satuan pendidikan, termasuk kepala sekolah, guru, karyawan, siswa, dan komite sekolah. *Keempat*, rumusan hasil yang diinginkan: dalam perencanaan, dijabarkan hasil yang ingin dicapai melalui layanan pendidikan kepada peserta didik. Ini membantu mengarahkan upaya menuju pencapaian hasil yang diharapkan. *Kelima*, pengembangan dan pembangunan pendidikan: perencanaan pendidikan tidak hanya berkaitan dengan kondisi saat ini, tetapi juga mencakup pengembangan dan pembangunan pendidikan ke arah yang lebih berkualitas di masa depan.

Sesuai dengan konteks perencanaan strategis sekolah, pentingnya peran perencanaan menjadi semakin jelas. Perencanaan strategis sekolah tidak hanya memberikan panduan dalam mencapai visi dan misi, tetapi juga menjadi alat pengukur keberhasilan. Melalui evaluasi, sekolah dapat mengidentifikasi ketidaksesuaian dengan tujuan yang telah ditetapkan dan membuat perbaikan di masa mendatang. Rencana kerja sekolah (RKS) memiliki peran yang sangat signifikan dalam mengarahkan pencapaian tujuan sekolah. Dengan merinci langkah – langkah dan program – program sekolah, RKS membantu mengoptimalkan penggunaan sumber daya dan menjembatani kesenjangan antara kondisi saat ini dan harapan masa depan. Fleksibilitas RKS dalam mengantisipasi perubahan lingkungan dan kebutuhan pendidikan juga penting untuk memastikan kesesuaian rencana dengan perkembangan yang terjadi. Dengan demikian, perencanaan pendidikan memiliki dampak yang mendalam dalam pengembangan dan kemajuan institusi pendidikan. Melalui perencanaan yang matang dan berbasis pada visi jangka panjang, pendidikan dapat terus berkembang dan beradaptasi untuk mencapai standar yang lebih tinggi.

REFERENSI

Buku

- Marno, & Supriyatno, T. (2008). *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Refika Aditama.
- Muhaimin, S., & Listyo, S. (2010). *Manajemen Pendidikan, Aplikasinya dalam Penyusunan RPS*. Kencana Prenada Media Grup.
- Muhammadin, A., Munthe, R. N., Warella, S. Y., Sari, A. P., Tjiptadi, D. D., Tampubolon, M. R., Gandasari, D., Tjahjana, D., & Sugiarto, M. (2021). *Teori dan Perilaku Organisasi*. Yayasan Kita Menulis.

Jurnal

- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 162 – 183.
- Hasnawati, H. (2006). *Pendekatan Contextual Teaching Learning Hubungannya dengan Evaluasi Pembelajaran*. 3(1).
- Lubis, M. S. (2018). Perencanaan Strategik Pendidikan. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 4(1).
- Mahmudi, I. (2011). CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *At-Ta'dib*, 6(1).
- Nomor, P. M. P. N. (19 C.E.). Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan. *Oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*.
- Nurindarwati, R. (2020). Penerapan Supervisi Akademik Pengawas Upaya Peningkatan Kemampuan Guru dalam Penyusunan Administrasi Pembelajaran. *Al-Munqidz: Jurnal Kajian Keislaman*, 8(1), 14 – 34.
- Rahmi, E. (2018). Leadership – Manajerialship dalam Pendidikan Islam. *TADRIS: Jurnal*

- Pendidikan Islam*, 13(2), 219 – 243.
- Ridlo, S. (2020). Aspek Peningkatan Manajemen Pendidikan Agama Islam. *SCHOLASTICA: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2(2), 105 – 117.
- Sahnan, M. (2017a). Urgensi perencanaan pendidikan di sekolah dasar. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 12(2), 142 – 159.
- Sahnan, M. (2017b). Urgensi Perencanaan Pendidikan di Sekolah Dasar DR. Muhammad Sahnan, M.Pd. *Jurnal PPKN Dan Hukum*, 12(2), 142 – 159.
- Septisia, R., Monia, F. A., & Hanafi, I. (2020). Gaya Pengambilan Keputusan Kepala Sekolah: Tinjauan Perbedaan Gender dan Usia. *Jurnal Public Administration, Business and Rural Develoment Planning*, 2(1), 11 – 27.
- Sudiana, A. (2018). Urgensi Perencanaan dalam Administrasi Pendidikan Islam. *Al-Mujaddid*, 1(1), 1 – 18.
- Syadzili, M. F. R. (2019). Ontologi Manajemen Pendidikan Islam dalam Konstruksi Al – Qur'an dan Al – Hadits. *Tabyin: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 87 – 102.
- Syarifudin, A. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Sebagai Dampak Diterapkannya Social Distancing. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>
- Untari, T. (2017). *Implementasi Penjaminan Mutu Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*.
- Yashita, P. (2022). *Rencana Strategis SMA Muhammadiyah 01 Metro Provinsi Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.